

**STUDI TENTANG TUGAS PERKEMBANGAN SISWA DALAM
PROGRAM LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING DI
SMP NEGERI 3 BRINGIN KABUPATEN SEMARANG**

Christina Arinda Putri¹, Umbu Tagela², Yustinus Windrawanto³

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email: 132018034@student.uksw.edu¹,

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email: umbu.leba@uksw.edu²

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email: yustinus.windrawanto@uksw.edu³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah program layanan dasar bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Bringin sudah mengakomodasi semua konsep tugas perkembangan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif analitik. Subyek penelitian terdiri dari satu Kepala Sekolah dan dua Guru Bimbingan dan Konseling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ditemukan bahwa hanya beberapa aspek tugas perkembangan siswa yang terakomodasi dalam layanan dasar bimbingan konseling. Aspek tersebut adalah (1) landasan hidup religius, (2) landasan perilaku etis, (3) kesadaran gender, dan (4) kematangan hubungan teman sebaya, dan (5) wawasan dan kesiapan karier. Sementara aspek perkembangan siswa yang belum terakomodasi dalam layanan dasar adalah (1) kematangan emosi, (2) kematangan intelektual, (3) kesadaran tanggungjawab sosial, (4) kesadaran gender, dan (5) perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis).

Kata kunci: Tugas Perkembangan Siswa, Layanan Dasar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the basic guidance and counseling service program at SMP Negeri 3 Bringin has accommodated all concepts of student development tasks. This study uses a qualitative approach and the type of descriptive analytic research. The research subjects consisted of one Principal and two Guidance and Counseling Teachers. Data collection methods used in this study were interviews and documentation studies. Test the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. The data analysis technique in this study uses the Miles and Huberman model. The results of the study found that only some aspects of student developmental tasks were accommodated in basic counseling and guidance services. These aspects are (1) the basis of religious life, (2) the basis of ethical behavior, (3) gender awareness, and (4) maturity of peer relations, and (5) career insight and readiness. Meanwhile, aspects of student development that have not been accommodated in basic services are (1)

emotional maturity, (2) intellectual maturity, (3) social responsibility awareness, (4) gender awareness, and (5) entrepreneurial behavior (economic independence).

Keyword: Student Development Assignments, Basic Services Program

PENDAHULUAN

Pada era ini, terjadi perubahan dan perkembangan begitu cepat terjadi dalam berbagai segi kehidupan. Hal ini menjadi sesuatu tidak dapat dihindari oleh siapapun. Perubahan dan perkembangan ini terjadi dengan ditandainya suatu cara yang baru. Manusia turut menjadi subyek dalam perubahan dan perkembangan di era yang serba cepat ini. Menurut Prayitno & Amti (2018) berbagai kendala dan kondisi dinamis seringkali memberikan tantangan yang lebih besar yang harus manusia hadapi. Mengenai individu, banyak masalah yang dijumpai individu yang berhubungan dengan lingkungannya yaitu permasalahan dalam dimensi keindividualan, dimensi kesosialannya, dimensi kesusilaan dan dimensi keberagaman. Permasalahan seperti potensi individu yang tidak bisa berkembang secara optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana, kenakalan remaja yang tidak bisa terhindarkan karena kurangnya nilai-nilai penghayatan terhadap nilai-nilai Ketuhanan dan praktek kehidupan yang tidak didasarkan atas kaidah-kaidah agama, dan juga permasalahan yang timbul dari luar individu seperti faktor lingkungan dan juga derasnya arus globalisasi. Disinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling berperan secara efektif untuk membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangannya dan dapat mengatasi permasalahannya. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu kepada keseluruhan perkembangan mereka yang meliputi keempat dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya Prayitno & Amti (2018). Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ini, diharapkan ketika individu dapat berkembang seutuhnya maka individu akan mampu menghadapi tantangan dan perubahan yang berkembang disekitarnya dan berperan aktif dalam menjawab tantangan dan perubahan serta mencarikan jawaban atas perkembangan diri dan juga masyarakat selanjutnya. Menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Bimbingan dan konseling di Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah penyelenggaraan bimbingan dan

konseling merupakan upaya untuk memfasilitasi dan memandirikan siswa yang selanjutnya disebut konseli, dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal serta mengembangkan potensi pada dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangan yang menyangkut aspek-aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral-spiritual. Diharapkan program bimbingan dan konseling ini menjadi pengarah dalam menghadapi masalah dan tantangan dalam diri individu usia remaja di era perubahan dan perkembangan yang super cepat ini. Menurut Maliki (2016) visi dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah terwujudnya kehidupan manusia yang membahagiakan melalui pengentasan masalah agar siswa berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam membantu individu dalam mencapai tugas perkembangannya dan juga menyelesaikan masalahnya.

Dalam bimbingan dan konseling ada empat komponen program bimbingan dan konseling agar dapat memudahkan dalam pengelompokan setiap jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling. Salah satu dari program bimbingan dan konseling komprehensif tersebut adalah layanan dasar. Farozin (2016) mendefinisikan layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua siswa/konseli yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan mereka. Sejalan dengan hal tersebut tujuan layanan dasar ini antara lain adalah membantu siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, memperoleh keterampilan dasar hidupnya yang menyangkut aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karir dengan kata lain yaitu membantu peserta agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Menurut Havighurst Danim (2014) berpendapat bahwa tugas perkembangan adalah sesuatu yang bisa diduga timbul dan konsisten pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu. Konsep tugas perkembangan ini didasarkan kepada suatu asumsi bahwa individu mempunyai serangkaian tugas untuk belajar sepanjang hidupnya. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas perkembangan diharapkan agar individu dapat membawa kebahagiaan untuk individu tersebut agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Namun sebaliknya, jika individu gagal menyelesaikan tugas-tugas perkembangan tersebut maka dapat mengakibatkan ketidakbahagiaan bagi individu, penolakan masyarakat dan juga kesulitan dengan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Khaulani dkk (2019) bahwa dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan setiap individu memiliki tugas perkembangannya sendiri yang mana tugas ini akan tampak dalam suatu masa tertentu dalam kehidupan individu. Sehingga jika individu berhasil dalam mencapai tugas perkembangannya tersebut maka akan membawa rasa kebahagiaan dan keberhasilan dalam melakukan tugas perkembangan pada tahap selanjutnya sementara jika individu gagal dalam mencapai tugas perkembangan maka akan membawa rasa kecewa dan ketidakbahagiaan karena individu tidak berhasil melewati proses tersebut. Dalam proses selanjutnya pasti individu akan menemui kesulitan.

Semua individu mempunyai tugas perkembangannya sendiri-sendiri termasuk individu dalam usia remaja. Remaja adalah pribadi yang memiliki posisi yang kompleks karena remaja telah menyelesaikan banyak tugas perkembangannya seperti mengatasi sifat bergantung kepada orang lain, memahami norma pergaulan dengan teman sebaya, dll Sunarto & Hartono (2018). Oleh hal tersebut maka jenis tugas perkembangan remaja pada dasarnya adalah mencakup persiapan diri untuk memasuki jenjang dewasa yang bertolak dari tugas perkembangan fisik dan sosio-psikologis. Pada masa perkembangan remaja, dapat dikatakan bahwa masa perkembangan ini adalah masa perkembangan yang singkat namun demikian banyak “tugas” yang harus diselesaikan oleh remaja.

Dalam penelitian yang dilakukan Nikmah Khairani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Tugas Perkembangan Sosial Siswa di SMK Budistryan Medan menunjukkan bahwa peran guru BK dalam pengembangan tugas perkembangan sosial siswa di SMK Budi Kesatria dilakukan dengan cara mengetahui lebih awal tentang profil siswa secara umum, mengidentifikasi masing-masing siswa, dan mengembangkan segala positif dan meminimumkan hal-hal negatif, pada siswa sesuai kondisi psikologis siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan Budhy W. Wicaksono (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017 menunjukkan

bahwa program bimbingan dan konseling pada masing-masing aspek yaitu: (1) Context: di SMA Negeri 3 Salatiga sudah melakukan identifikasi kebutuhan dengan beberapa instrumen, namun penyebaran instrumen belum maksimal; (2) Input: secara keseluruhan aspek input sudah sesuai dengan ketentuan, hanya pada sub komponen sarana prasana perlu dilengkapi; (3) Process: secara keseluruhan implementasi program berjalan sesuai dengan prosedur pelaksanaan; (4) Product: penilaian hasil pelayanan dari pelanggan atau siswa berdampak positif pada masing-masing siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa dan dianggap sudah memenuhi tujuan program bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil pra-penelitian pada 17 Desember 2021 melalui wawancara dengan guru BK SMP Negeri 3 Bringin yaitu Ibu Surya Nugraheni, S.Pd dan Ibu Budiastuti, S.Pd didapati bahwa belum semua tugas perkembangan siswa dapat terakomodasi dalam layanan dasar karena beberapa hambatan yaitu kendala waktu, saranaprasarana serta biaya. Kemudian peneliti mendapatkan informasi bahwa guru BK juga selama pandemi Covid-19 asesmen kebutuhan terhadap siswa tidak dilaksanakan karena adanya program BDR (Belajar Dari Rumah) sehingga cukup menyulitkan guru untuk melakukan pengumpulan kebutuhan siswa karena tidak bertemu secara tatap muka.

Oleh karena hasil temuan di SMPN 3 Bringin tersebut program layanan dasar bimbingan dan konseling yang mengakomodasi seluruh aspek tugas perkembangan sangat diperlukan. Dalam kondisi apapun, siswa memerlukan pengarahan diri dan penyesuaian diri yang optimal agar dapat mengatasi permasalahannya dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir (Farozin, 2016) Selain itu layanan bimbingan dan konseling berdasarkan tugas perkembangan di SMP N 3 Bringin melalui layanan dasar diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenali diri dan lingkungannya, tepat dalam pengambilan keputusan serta memberikan arahan terhadap perkembangannya. Dalam Untuk mendapai kompetensi lulusan ini maka dijabarkan dalam sebuah bentuk kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki oleh siswa pada tiap tingkat kelas. Kompetensi Inti (KI) terdiri dari aspek spiritual, sikap, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kemudian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ini dalam Bimbingan Konseling dikenal

dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian Siswa (SKKPD). SKKPD pada satuan SMP mencakup 10 aspek perkembangan, yaitu: landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, pengembangan pribadi, perilaku kewirausahaan/kemandirian perilaku ekonomis, wawasan dan kesiapan karir, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya (Depdiknas, 2007). Untuk mencapai Standar Kompetensi Kemandirian (SKK) siswa tersebut maka dibutuhkan sebuah program layanan bimbingan dan konseling berdasarkan tugas perkembangan.

Peneliti memilih SMPN 3 Bringin sebagai subyek penelitian karena peneliti sudah melakukan wawancara di SMPN 3 Bringin yaitu dengan guru-guru BK yang ada dan ditemui bahwa guru menyatakan bahwa pembuatan program BK sudah berdasarkan tugas-tugas perkembangan atau SKKPD namun masih ditemui hambatan sehingga dapat dinyatakan bahwa program layanan BK belum mengakomodasi semua tugas perkembangan berdasarkan SKKPD yang sebagaimana mestinya. Atas dasar tersebut, peneliti tergugah untuk melakukan studi tentang tugas perkembangan siswa dalam program layanan dasar bimbingan dan konseling di SMPN 3 Bringin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tempat yang akan dilakukan penelitian adalah SMP Negeri 3 Bringin Kabupaten Semarang, dan waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah Desember 2021 sampai April 2022. Subjek atau partisipan pada penelitian ini 1 orang Kepala Sekolah dan 2 orang Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Bringin. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

PEMBAHASAN

Merujuk kepada hasil analisis wawancara kepada guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah SMP Negeri 3 Bringin diperoleh gambaran bahwa pada umumnya program sekolah sudah memuat program bimbingan konseling dikarenakan program bimbingan dan konseling merupakan komponen yang sangat penting selain komponen pembelajaran kognitif. Mengacu kepada tujuannya bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya dan menyesuaikan dengan lingkungannya selain itu mendampingi dan mengarahkan siswa dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir untuk kehidupan di masa yang akan datang dalam lingkungan pendidikan, masyarakat dan kerja. Sementara itu, program bimbingan dan konseling sendiri sudah selaras dengan visi dan misi SMP Negeri 3 Bringin. Hal ini ditunjukkan dengan terakomodasinya nilai-nilai kedisiplinan, kebersihan, dsb yang ada dalam visi dan misi sekolah. Dalam melakukan perencanaan program bimbingan dan konseling juga disesuaikan dengan visi dan misi sekolah agar melalui program bimbingan konseling ada pencapaian visi dan misi SMP Negeri 3 Bringin.

Kemudian, dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Bringin tidak semua dapat direncanakan dan tidak semua dapat dilaksanakan karena ada kendala-kendala tertentu. Program yang ada sekarang hanya berdasarkan kepada kebutuhan siswa saat itu juga. Terlebih saat BDR (Belajar dari Rumah) dikarenakan pandemi Covid-19, program BK tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Program bimbingan dan konseling dilaksanakan menurut kebutuhan yang ada. Beberapa contoh program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan adalah bimbingan klasikal, konseling individu, dan home visit, dsb. Sehingga dapat disimpulkan semua ini sudah cukup baik. Mungkin secara laporan belum banyak dilaksanakan. Ada laporan tetapi tidak dilaporkan secara mendetail. Terkait dengan program BK, tidak semua program layanan dapat dilaksanakan seperti contohnya bimbingan kelompok.

Program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Bringin ada juga menemui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru. Kendala tersebut antara lain: (1) keterbatasan pertemuan tatap muka, (2) kendala keterbatasan waktu, (3) biaya, (4) sarana prasarana serta (5) kepasifan siswa dalam mengikuti program-program

yang ada sehingga tidak semua program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara maksimal. Guru BK juga belum melakukan program bimbingan dan konseling sesuai dengan pedoman. Guru juga belum melakukan pelaporan program secara maksimal sehingga cukup menyulitkan dalam melaksanakan perencanaan program bimbingan konseling selanjutnya karena evaluasi hanya sekadarnya.

Selanjutnya, penjabaran tugas perkembangan siswa pada program bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Bringin yaitu ditemukan bahwa tugas perkembangan ada dalam RPL yang mengacu kepada SKKPD, implementasinya dalam bimbingan klasikal/kelas. Guru mengacu kepada SKKPD dan juga menggunakan LKS sebagai pegangan pemberian layanan bimbingan klasikal/kelas. Dapat diketahui melalui topik layanan dasar bahwa belum semua aspek tugas perkembangan ada dalam program layanan dasar yang diketahui melalui dokumen program tahunan. Hanya beberapa aspek perkembangan saja seperti (1) landasan hidup religius, (2) landasan perilaku etis, (3) kesadaran gender, dan (4) kematangan hubungan teman sebaya, dan (5) wawasan dan kesiapan karier. Topik-topik RPL yang ada belum mencakup semua tugas perkembangan karena RPL juga dibuat berdasarkan dari LKS. Sehingga belum benar-benar mengetahui kebutuhan siswa secara rinci. Dalam dokumen program tahunan pun topik-topik layanan dasar adalah topik yang umum berkaitan dengan empat bidang layanan tetapi belum mencakup semua tugas perkembangan siswa yang berdasarkan SKKPD.

Mengacu kepada teori, tugas perkembangan merupakan sesuatu yang timbul konsisten pada periode tertentu dalam kehidupan manusia sebagai proses untuk menggambarkan perilaku kehidupan sosial-psikologis manusia sehingga manusia mencapai keharmonisan dalam lingkungan masyarakat. Sehingga jika individu berhasil dalam mencapai tugas perkembangannya tersebut maka akan membawa rasa kebahagiaan dan keberhasilan dalam melakukan tugas perkembangan pada tahap selanjutnya sementara jika individu gagal dalam mencapai tugas perkembangan maka akan membawa rasa kecewa dan ketidakbahagiaan karena individu tidak berhasil melewati proses tersebut. Dalam proses selanjutnya pasti individu akan menemui kesulitan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Penulis, ditemui bahwa hanya beberapa aspek tugas perkembangan siswa yang terakomodasi dalam layanan dasar bimbingan konseling. Aspek tersebut adalah (1) landasan hidup religius, (2) landasan perilaku etis, (3) kesadaran gender, dan (4) kematangan hubungan teman sebaya, dan (5) wawasan dan kesiapan karier. Sementara aspek perkembangan siswa yang belum terakomodasi dalam layanan dasar adalah (1) kematangan emosi, (2) kematangan intelektual, (3) kesadaran tanggungjawab sosial, (4) kesadaran gender, dan (5) perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis).

PENUTUP

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Bringin sudah termuat dalam program sekolah dan sejalan dengan visi dan misi sekolah. Program bimbingan dan konseling juga sudah baik. Tetapi tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi seperti (1) keterbatasan pertemuan tatap muka, (2) kendala keterbatasan waktu, (3) biaya, (4) sarana prasarana, serta (5) kepasifan siswa dalam mengikuti program-program yang ada sehingga tidak semua program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara maksimal. Guru BK juga belum melakukan program bimbingan dan konseling sesuai dengan pedoman. Guru juga belum melakukan pelaporan program secara maksimal sehingga cukup menyulitkan dalam melaksanakan perencanaan program bimbingan konseling selanjutnya karena evaluasi hanya sekadarnya. Selain itu, ditemukan bahwa hanya beberapa aspek tugas perkembangan siswa yang terakomodasi dalam layanan dasar bimbingan konseling. Aspek tersebut adalah (1) landasan hidup religius, (2) landasan perilaku etis, (3) kesadaran gender, dan (4) kematangan hubungan teman sebaya, dan (5) wawasan dan kesiapan karier. Sementara aspek perkembangan siswa yang belum terakomodasi dalam layanan dasar adalah (1) kematangan emosi, (2) kematangan intelektual, (3) kesadaran tanggungjawab sosial, (4) kesadaran gender, dan (5) perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis).

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Depdiknas. (2007). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Jalur Pendidikan Formal*. Buku Pedoman.
- Farozin, dkk. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta.
- Khairani, N. (2019). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Tugas Perkembangan Sosial di SMK Budi Kesatryan Medan*. Bimbingan dan Konseling. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan
- Khaulani, F., S, N., & Murni, I. (2019). *Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar*. Pendidikan. LPPM Unissula. Semarang
- Maliki. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, H., & Hartono, B. A. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wicaksono, B. W. (2017). *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017*. Evaluasi Bimbingan dan Konseling.